

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan era modern sekarang ini pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.

Pasar modal adalah alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan sebagai tempat untuk berinvestasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjualbelikan baik dalam bentuk surat utang (obligasi), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. (Martelena & Melinda, 2011:2).

Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) sehingga makin banyak perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Setiap tahun perusahaan (*go public*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya, karena informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan. Bursa Efek Indonesia (pasar modal) berfungsi untuk menghubungkan para investor, perusahaan-perusahaan, dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, dan salah satu instrumen yang diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi.

Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas saham tentunya untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) tertentu dengan risiko minimal. Investor dapat memperoleh keuntungan yang banyak, begitu juga sebaliknya dapat mengalami kerugian yang tidak sedikit. Hal tersebut yang menyebabkan investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko tinggi. Investor tidak hanya dituntut untuk jeli tetapi juga harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dengan terlebih dahulu menganalisis secara teliti dan cermat saham-saham yang akan dibeli dengan didukung menggunakan data-data yang akurat untuk dapat memilih investasi yang aman. Adanya analisis yang benar, investor dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dengan modal yang diinvestasikan.

Para investor dapat menginvestasikan dananya melalui berbagai cara seperti deposito, obligasi, atau pemilikan saham. Para investor yang menanamkan dananya dalam bentuk pemilikan saham-saham perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membutuhkan seleksi dan analisis saham-saham yang hendak dibeli untuk memperkecil risiko pemilikan serta memperoleh *dividend* dan *capital gain*. *Dividend* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan perusahaan setiap tahun. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham (Hariyani dan Serfianto, 2010:199).

Rasio nilai pasar *price earning ratio* (PER) rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal berpa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaann secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio

yang menghubungkan harga saham dan deviden. Rasio pasar memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek di masa mendatang.

Rasio pasar memberikan informasi seberapa besar investor atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi di banding dengan nilai buku saham. Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap terhadap nilai bukunya, sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon investor (Ikhsan dkk, 2016:82). Terdapat dua alat yang dapat digunakan oleh investor atau calon investor untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal (*technical analysis*) menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai saham. Analisis fundamental merupakan studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuntungan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut. Analisis teknis digunakan praktisi untuk menentukan harga saham, sedangkan analisis fundamental digunakan oleh akademisi. Salah satu alat analisis fundamental yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian saham adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham.

Rasio nilai pasar *Price Earnings Ratio* (PER) paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analisis sekuritas dalam menganalisis saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan mengetahui PER, sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara *real* dan bukan secara *future* (perkiraan). *Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-

rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham.

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan oleh para investor. Rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Kesiediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki (PER) yang rendah pula. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini rasio nilai pasar PER serta menggunakan rasio keuangan yang di gunakan untuk melakukan analisis dari keadaan kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur mahal murahnya saham yang di gunakan para investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham pada perusahaan. Pada penelitian ini beberapa faktor yang mempengaruhi rasio nilai pasar (*price earning ratio*) diantaranya adalah rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio likuiditas (*current ratio*). Sektor industri manufaktur merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Dimana laju pertumbuhan industri manufaktur pada periode 2013-2015 yang tumbuh masing-masing 5,45 persen, 5,61 persen, dan 5,04 persen (Soerjono, 2016:53). Periode 2013-2015 dipilih karena merupakan periode yang belum pernah disajikan sebagai bahan penelitian sejenis serta memberikan gambaran terkini keuangan dari sebuah perusahaan. Dari uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian berfokus pada suatu

perusahaan manufaktur, berikut ini beberapa setudi yang melakukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER).

Farida wahyu Lusiana (2010) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Ni Putu Yuria Mendra (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Agus Supriyadi (2015) melakukan penelitian tentang *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur dibidang Otomotif periode 2009-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa Hasil uji t, menunjukkan *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil uji F memperlihatkan hasil *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity*

Ratio (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Mukhamad Afan Muttaqi (2015) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh *Curren Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Trunover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) studi kasus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2011-2014 yang terdaftar di JII, penelitian tersebut menunjukkan hasil uji t variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan uji f simultan CR, DR, TATO, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PER.

MG. Sukamdani (2007) melakukan penelitian tentang pengaruuhh kinerja keuangan perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2002-2007. Penelitian tersebut menunjukkan hasil uji t *Debt To Equity* (DER) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Long-term Capital Fixed Asset Ratio* (LACFAR) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), sedangkan hasil uji f simultan variabel DER, LAFCR, ROA, PGR secara bersama-sama berpengaruh terhadap PER.

Rengga Jeni Ery Sugiarto (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Deviden Per Share* (DPS) dan *Return on Aseet* (ROA) Terhadap *Price*

Earning Ratio (PER) pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil uji parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil uji f menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Deviden Per Share* (DPS) dan *Return on Aseet* (ROA) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Farida Wahyuni Lusiana (2010) namun perbedaannya disini adalah variabel bebas dan tahun penelitian. Pada penelitian Farida Wahyuni Lusiana beliau menggunakan 5 variabel berupa: Rasio likuiditas *Current ratio* (CR), rasio aktivitas *Inventory turn over* (ITO), rasio profitabilitas *Return on equity* (ROE), rasio solvabilitas *Debt to equity Ratio* (DER) dan rasio nilai pasar *Price earning Ratio* (PER) dimana PER sebagai variabel terikat. Sementara pada penelitian ini hanya digunakan 4 variabel yaitu: Rasio profitabilitas *Return on asset* (ROA), rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio likuiditas *Current ratio* (CR) dan rasio nilai pasar *Price earning ratio* (PER) dimana PER merupakan variabel terikat dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang sama perusahaan manufaktur, disamping itu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian dilakukan pada 47 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015 yang telah memenuhi syarat. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti bermaksud untuk mengajukan penelitian dengan judul. **“Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Resio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
4. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA), rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan

pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam rangka pengambilan keputusan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini aplikasi praktek ilmu pengetahuan yang selama diperoleh di bangku perkuliahan. Sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk melakukan kegiatan analisa perusahaan mengenai cara mengukur pertumbuhan laba.

4. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan pertimbangan studi lanjutan.